

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada waktu sekarang dalam perekonomian tumbuh dan berkembang berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu diantara lembaga-lembaga keuangan tersebut yang nampaknya paling besar peranannya dalam perekonomian adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Di Indonesia ini banyak kita jumpai bank, baik bank milik negara, swasta, pemerintah, atau yang lainnya. Salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh bank adalah kinerja bank tersebut, dengan kata lain yaitu masalah tingkat kesehatannya. Banyak para pemegang rekening giro, deposito ataupun tabungan ingin mengetahui tingkat kesehatan suatu bank dimana ia menanamkan dananya. Bank yang sehat diharapkan akan mampu tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga mampu menjaga kepentingan dan kepercayaan masyarakat serta mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi nasional.

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU RI No.10 Tahun 1998 tentang perbankan). Kondisi persaingan antar bank yang begitu ketat dan ancaman likuiditas bagi bank-bank yang bermasalah membuat para bankir harus bekerja lebih keras. Dampak persaingan tersebut lebih dirasakan oleh bank-bank kecil seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain karena modal yang dimiliki oleh BPR relatif lebih kecil dibandingkan Bank Umum dan bidang usaha yang dimiliki oleh BPR lebih sempit bila dibandingkan Bank Umum.

Setelah keluar UU Pokok Perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan pasal 1).

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*). Di Indonesia, jumlah bank cukup banyak yaitu 240 buah bank sebelum dilikuidasi tahap pertama pada tahun 1999. Namun dengan belum berakhir krisis moneter yang melanda Indonesia semakin banyak bank yang bermasalah akibatnya bertambah banyak pula bank yang dilikuidasi. Salah satu permasalahan yang muncul adalah bank menghadapi *negative spread* yakni suku bunga tabungan lebih besar dari pada suku bunga pinjaman, hal ini menyebabkan bank sulit untuk memperoleh keuntungan.

Kondisi tersebut menyebabkan perbankan cenderung sangat lambat dalam menyalurkan kredit pada sektor riil. Sebagai gambaran, rasio total kredit terhadap penyaluran dana perbankan nasional (Rp.786,7 triliun) per April 2004 hanya mencapai 63%. Perbankan masih tertarik menyalurkan dana dalam Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang mencapai 15,3% dari total penyaluran dana. Sedangkan gambaran yang terjadi di tahun 2007 merupakan tahun yang berat bagi perbankan nasional (Info Bank, 2007). Akhir tahun 2007, bank nasional harus memenuhi target modal minimum Rp.80 miliar. Penyaluran kredit perbankan masih dinilai lambat karena sektor riil tidak cepat membaik. Akibatnya, kredit dari perbankan banyak yang tidak diambil (*undisbursed loan*). Hingga triwulan kedua 2007, total kredit belum dicairkan mencapai Rp.172 triliun atau 20% dari total kredit.

Belum berjalannya fungsi intermediasi dari perbankan juga mencerminkan rendahnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang berada sekitar 43,7% per Maret 2004 atau masih jauh dari posisi normal pada kisaran 85%-110% (Surat Edaran Bank Indonesia). Disamping itu, terdapat pengaruh kebijakan moneter yang mengatur mekanisme penyaluran dana. Hampir 36,2% sisi aktiva produktif perbankan masih didominasi obligasi rekap, maka apabila LDR hendak dinaikkan maka secara tidak langsung akan terjadi. Konversi dari obligasi rekap menjadi kredit. Hal ini membutuhkan waktu dan bergantung banyak hal seperti kondisi pasar sekunder obligasi, faktor risiko dan sebagainya.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya LDR adalah rendahnya tingkat pencairan (*credit disbursement*) dibandingkan dengan fasilitas pinjaman yang telah disepakati (*credit approval*). Data moneter menunjukkan bahwa persetujuan kredit baru pada Maret 2004 meningkat 45,6% mencapai sekitar Rp.23,5 triliun. Sedangkan realisasi kredit baru tercatat turun 2,7% mencapai Rp.2,1 triliun. Berarti proporsi realisasi kredit baru menjadi lebih rendah mencapai 9,17%. Saat ini, bunga kredit perbankan sekitar 15%-16% (Infobank, 2007). BI sendiri memprediksi kredit perbankan dapat tumbuh sekitar 20%-22% hingga akhir tahun nanti. Sampai dengan Agustus 2007, terdapat peningkatan kredit 22,76% dari Rp.727,85 triliun periode yang sama tahun lalu menjadi Rp.893,49 triliun.

Bank yang beroperasi dan berhubungan dengan masyarakat diharapkan hanya bank yang betul-betul sehat. Aturan tentang kesehatan bank

yang diterapkan oleh Bank Indonesia mencakup berbagai aspek dalam kegiatan bank, mulai dari penghimpunan dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana. Dalam rangka menjaga agar bank-bank lebih melaksanakan fungsi *prudential banking* (prinsip kehati-hatian) dalam menjalankan bisnis perbankan maka Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang mengatur tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan. Untuk menilai tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan perbankan umumnya digunakan aspek penilaian, yaitu: *Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidity* yang biasa disebut CAMEL. Analisa rasio camel yaitu suatu alat analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank (Kasmir, 1999:52). Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Aspek *capital* meliputi CAR, aspek *assets* meliputi KAP, aspek *management* meliputi manajemen umum dan manajemen risiko, aspek *earnings* meliputi ROA dan BOPO, sedangkan aspek *likuidity* meliputi LDR.

Lima aspek tersebut masing-masing *capital, assets, management, earnings, liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan CAMEL dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan data laporan keuangan BPR. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul: “ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT. BPR SUKADANA SURAKARTA ”

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank berdasarkan komponen-komponen *Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity* pada PT. BPR Sukadana Surakarta?
2. Bagaimana perkembangan tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Sukadana Surakarta tahun 2006-2009 secara keseluruhan jika ditinjau dari segi berdasarkan metode CAMEL.

C. Pembatasan Masalah

1. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio CAMEL.
2. Penelitian ini dibatasi pada analisis laporan keuangan bank PT. BPR Sukadana Surakarta selama 4 tahun yaitu dari tahun 2006 hingga 2009.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan berdasarkan komponen-komponen *Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity* pada PT. BPR Sukadana Surakarta.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Sukadana Surakarta tahun 2006-2009 secara keseluruhan jika ditinjau dari segi berdasarkan metode CAMEL.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menerapkan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan serta mengetahui secara praktis bagaimana menghitung tingkat kesehatan suatu bank dengan metode CAMEL.

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan dan pertimbangan bagi pihak bank yang bersangkutan untuk menjaga tingkat kesehatan.

F. Sistematika Penyusunan Skripsi

Penulis menyusun skripsi ini dengan menggunakan sistematika sesederhana mungkin, tanpa mengurangi pentingnya inti permasalahan dengan maksud agar lebih mudah menerangkan segala permasalahan menjadi terarah pada sasaran. Adapun skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyusunan skripsi. Bab ini merupakan gambaran awal dari yang dilakukan peneliti.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini diuraikan dari tinjauan pustaka yang merupakan penjabaran dari kerangka teoritik dari penelitian yang dilakukan terdiri dari konsep dasar bank, laporan keuangan perbankan, tingkat kesehatan, analisa rasio dan hal-hal yang dapat memaparkan berbagai bahan acuan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti kerangka penelitian, populasi penentuan sampel, hipotesis, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan dan analisis hasil penelitian. Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum bank dan hasil pelaksanaan penelitian atau permasalahan yang dikemukakan pada bab 1.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan dan sasaran-sasaran sehubungan dengan hasil penelitian serta keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian.